

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi yang paling sering terjadi pada anak-anak adalah karies gigi. Masalah kesehatan gigi pada anak merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat di pedesaan maupun di perkotaan. Pada wilayah perkotaan prevalensi penyakit periodontal pada anak meningkat dari 62%- 72% dan prevalensi karies meningkat dari 72%- 73%. Di daerah pedesaan prevalensi penyakit periodontal pada anak meningkat 68%- 89% dan prevalensi karies meningkat dari 66%- 71% (Isrofah dan Nonik, 2010).

Berdasarkan data di negara-negara berkembang seperti Asia termasuk di Indonesia, bahwa anak-anak umur 5 tahun keatas 80-90 % mengalami kerusakan gigi, prosentasenya bertambah dengan meningkatnya kepadatan penduduk dan tidak kurang dari 5% yang beresiko mengalami kerusakan gigi. Hal ini juga diperjelas dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 bertempat di Jakarta menyebutkan 80% orang Indonesia mengidap gigi berlubang. Orang yang menderita gigi karies ini akan merasakan ngilu atau tidak nyaman bila lubangnya kemasukan makanan yang agak keras, atau pun terkena rangsangan dingin seperti es (Machfoedz & Zein, 2005).

Masalah kesehatan gigi terutama pada anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan. Kebanyakan orang tua menganggap bahwa pergantian dari gigi sulung ke permanen tidak perlu dirawat jika anak tidak mengeluh sakit, padahal banyak akibat yang ditimbulkan jika gigi sulung tidak dirawat dengan

baik. Banyak upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan pertumbuhan gigi pada anak, salah satunya yaitu melakukan perawatan ke dokter gigi atau ke puskesmas setiap 6 bulan sekali (Susilo, 2005; Tampubolon, 2006).

Mengingat besarnya peran orang tua dalam peningkatan pengetahuan terhadap pencegahan kesehatan gigi pada anak maka perlu melakukan pendekatan khusus terhadap orang tua tentang kesehatan gigi pada anak. Pendidikan kesehatan gigi pada orang tua yang mempunyai anak usia 5-9 tahun sangat penting karena pada usia tersebut adalah masa kritis, yaitu pada masa pertumbuhan dan perkembangan khususnya masa pertumbuhan gigi permanen, hal ini dilakukan agar karies gigi pada anak tidak terjadi (Isrofah dan Nonik, 2010).

Pendekatan pemecahan masalah yang dilakukan adalah usaha promotif dan preventif. Tujuan pencegahan karies gigi pada hakikatnya adalah mempertahankan gigi geligi asli seumur hidup agar kesehatan gigi dengan fungsi optimal dapat dinikmati. Dengan melakukan pencegahan yaitu pembersihan plak dengan sikat gigi teratur (Tampubolon, 2006). Upaya pencegahan kerusakan gigi anak dititik beratkan pada anak kelompok umur < 14 tahun (usia SD) karena anak-anak seusia tersebut mulai tumbuh gigi tetap sehingga rentan terhadap penyakit karies gigi (Alhamda, 2011).

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) Kartasura merupakan pos kesehatan rawat jalan untuk berbagai macam penyakit di wilayah kecamatan Kartasura, diantaranya adalah penyakit yang sering terjadi pada anak. Penyakit

yang sering terjadi pada anak masyarakat kartasura adalah gangguan pertumbuhan gigi dan karies gigi. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan oleh pihak puskesmas Kartasura yaitu UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) sudah rutin dilakukan, namun pada kenyataan klien masalah kesehatan gigi terus meningkat.

Dari data di Puskesmas Kartasura pada tahun 2012 gangguan karies gigi dan erupsi pada anak usia 5-9 tahun berada di urutan pertama yaitu 1366 kasus karies gigi dan erupsi pada anak yang terdapat di Desa Makamhaji pada tahun 2012 adalah sebanyak 117 kasus karies gigi pada anak usia 5-9 tahun. Berdasarkan keterangan dari petugas Puskesmas Kartasura, pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi pada anak khususnya penyakit karies gigi dan erupsi pada anak usia 5-9 tahun masih kurang. Orang tua beralasan apabila anak tidak mengeluh sakit pada gigi, maka dianggap tidak ada permasalahan pada gigi anak tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan dengan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan dengan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di desa Makamhaji?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan dengan menggunakan media booklet dibandingkan dengan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di desa Makamhaji.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan rata- rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media booklet.
- b. Untuk mengetahui perbedaan rata- rata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dengan audiovisual.
- c. Untuk mengetahui perbedaan rata- rata media booklet dengan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Kartasura)

- a. Memberikan masukan untuk meningkatkan upaya pencegahan penyakit gigi pada anak dan meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak.
- b. Memberi masukan mengenai media yang digunakan selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan guna mencegah meningkatnya terjadinya karies gigi.

2. Bagi orang tua

- a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan gigi khususnya ilmu kesehatan tentang karies gigi pada anak.

- b. Orang tua mampu merawat kesehatan gigi sehari – hari dengan baik dan teratur.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini belum pernah dilakukan, namun penelitian yang mirip dengan efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan dengan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di desa Makamhaji adalah

1. Nazarwin (2011) “Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah menggunakan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pendidikan kesehatan dengan metode curah pendapat dan ceramah menggunakan audiovisual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, tempat dan waktu penelitian serta metode penelitian.
2. Isrofah dan Nonik (2010) “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah di SD Boto Kembang Kulonprogo Yogyakarta”. Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan anak usia sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi tidak berpengaruh terhadap sikap anak usia sekolah dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabel, tempat dan waktu penelitian serta metode penelitian

3. Wibowo dan Suryani (2013) “Pengaruh Promosi Kesehatan Metode Audiovisual Dan Metode Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Monosodium Glutamat (MSG) Pada Ibu Rumah Tangga”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara pendidikan kesehatan metode audiovisual dan pendidikan kesehatan metode buku saku.